

Pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham Infobank15

Risma Nurtrifani¹, Mawar Ratih Kusumawardani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, 64128, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Infobank15, perbankan,
profitabilitas, harga
saham

Artikel diterima: 4 Mei 2023
Artikel direvisi: 11 Juni 2023
Artikel disetujui: 15 Juni 2023

ARTICLE INFO

Keywords:
Infobank15, bank,
profitability, stock prices



Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0
Internasional.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 (Studi empiris pada Infobank15). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 laporan keuangan perbankan yang masuk di infobank15 tahun 2018 dengan maksimal *out* satu kali pada periode 2018-2021. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dari ekuitas perusahaan sehingga dapat menarik minat investor dan membuat harga saham perusahaan naik. Meskipun *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, bukan berarti *Earning Per Share* tidak penting untuk dipertimbangkan dalam melihat kemampuan suatu perusahaan, sebab secara simultan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of *Earning Per Share* and *Return On Equity* on banking stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 (Empirical study on Infobank15). This type of research is quantitative with secondary data from annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling. The sample in this study was 36 banking financial reports that were included in infobank15 in 2018 with a maximum of one out in the 2018-2021 period. The analysis technique uses panel data regression analysis. The results showed that *Earning Per Share* had no significant negative effect on stock prices, *Return On Equity* had a significant positive effect on stock prices, and *Earning Per Share* and *Return On Equity* simultaneously affected stock prices. The higher *Return On Equity* indicates that the company can generate high profits from the company's equity so that it can attract investors and make the company's stock price rise. Even though *Earning Per Share* does not significantly affect stock prices, it does not mean that *Earning Per Share* is not important to consider when looking at a company's ability, because simultaneously *Earning Per Share* and *Return On Equity* affect stock prices.

1. Pendahuluan

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terdapat di bursa pada waktu tertentu dan harga tersebut terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto dalam Lufikasari & Adi, 2021). Kekuatan penawaran dan permintaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Ratih *et al*, 2013). Harga saham akan naik apabila permintaan lebih tinggi daripada penawaran dan sebaliknya harga saham akan turun apabila permintaan lebih rendah daripada penawaran (Bode *et al*, 2022). Harga saham merupakan harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Fluktuatif harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kuantitas permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Kekuatan dari permintaan dan penawaran harga saham dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Apabila permintaan lebih besar daripada penawaran maka harga saham akan bergerak naik dan ketika permintaan lebih kecil daripada penawaran maka harga akan bergerak turun (Dorothea *et al*, 2013). Pergerakan tersebut dikarenakan oleh penilaian investor dari berbagai faktor.

Dalam melakukan kegiatan operasional, bank memerlukan dana. Dana tersebut dapat digunakan bank sebagai modal. Salah satu cara perusahaan mendapatkan modal adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Choriliyah *et al*, 2016). Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan oleh individu maupun instansi.

Infobank15 adalah kumpulan dari 15 saham unggulan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan indeks infobank15 diluncurkan adalah untuk memudahkan pelaku pasar dan investor dalam memantau harga saham dan kinerja perbankan (Khafidhy, 2018).

Dalam melakukan investasi tidak lepas dari resiko. Resiko berbanding lurus dengan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula resiko yang diterima, dan sebaliknya. Untuk meminimalisir resiko maka diperlukan teknik analisis. Dalam berinvestasi, teknik analisis yang benar dapat meminimalisir resiko (Dorothea *et al*, 2013). Salah satu teknik analisis adalah teknik analisis fundamental yaitu menganalisis dari laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* dan *Return On Equity*. *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar sahamnya (Wicaksono, 2015). *Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Rahayu, 2020).

Hasil penelitian Arviana & Lapoliwa (2013), Amaliyah *et al* (2017), Rahmani (2019), Astuti *et al* (2018), Nainggolan (2019), Wicaksono (2015), dan Lufikasari *et al* (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* merupakan variabel yang dominan terhadap harga saham, dan peningkatan *Earning Per Share* menyebabkan peningkatan pada harga saham. Minat investor untuk berinvestasi dapat dilihat dari *Earning Per Share*.

Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), Khairani (2016), dan Maulana (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keputusan pembelian saham tidak dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Laba per lembar saham tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham sehingga dalam memprediksi harga saham tidak menggunakan *Earning Per Share* sebagai acuan.

Kemudian, untuk variabel *Return On Equity* didapatkan beberapa penelitian, antara lain :

Lufikasari *et al* (2021), Ginsu *et al* (2017), dan Susilo (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh oleh Astuti *et al* (2018), Nainggolan (2019), Wicaksono (2015), dan Bode *et al* (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antar peneliti (*research gap*) yaitu terdapat peneliti yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, namun ada peneliti yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, terdapat peneliti yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham dan terdapat peneliti yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan menggunakan periode tahun yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda untuk menguji apakah *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham atau tidak.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terdapat di bursa pada waktu tertentu dan harga tersebut terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto dalam Lufikasari & Adi, 2021). Kekuatan penawaran dan permintaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Ratih *et al*, 2013). Harga saham akan naik apabila permintaan lebih tinggi daripada penawaran dan sebaliknya harga saham akan turun apabila permintaan lebih rendah daripada penawaran (Bode *et al*, 2022).

Salah satu indikator penting pada suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Fluktuatif harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Dorothea *et al*, 2013). Salah satunya adalah

kuantitas permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

2.2 Earning Per Share

Earning Per Share merupakan perbandingan besar laba yang didapatkan pemegang saham pada setiap lembar saham (Lufikasari dan Adi, 2021). *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Earning Per Share* merupakan hasil dari laba bersih setelah pajak yang didapatkan dibagi dengan jumlah lembar saham. *Earning Per Share* merupakan pendapatan yang diterima pemegang saham untuk setiap per lembar saham.

Rumus mencari *Earning Per Share* menurut Murdiyanto & Kusumaningarti (2020:173) sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3 Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur penghasilan perusahaan atas modal sendiri perusahaan (Bode *et al*, 2022). *Return On Equity* merupakan indikator untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan berdasarkan modal perusahaan. *Return On Equity* adalah salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pertumbuhan profit perusahaan dan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laba yang mungkin didapatkan oleh pemilik saham dapat dilihat dari *Return On Equity* (Lufikasari & Adi, 2021). *Return On Equity* merupakan salah satu rasio keuangan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Equity* dapat digunakan untuk melihat kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola dana dan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Bagaimana kemampuan dan kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan laba

bersih setelah pajak dibagi dengan modal perusahaan sendiri, untuk melihat persentasenya dapat dikali dengan 100%. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Semakin bagus tingkat laba yang dihasilkan dari modal sendiri menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan tersebut bagus, hal tersebut membuat investor tertarik untuk melakukan investasi.

Rumus mencari *Return On Equity* menurut Murdiyanto & Kusumaningarti (2020:173) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.4 Earning Per Share dan Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan dalam rupiah yang didapatkan dalam tiap lembar saham biasa (Syamsuddin dalam Nenobais *et al*, 2022). *Earning Per Share* menunjukkan laba yang didapatkan dalam berapa rupiah yang dikeluarkan per lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi permintaan daripada penawaran maka harga saham akan naik. Oleh sebab itu *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.5 Return On Equity dan Harga Saham

Return On Equity merupakan perbandingan seberapa jauh sumber daya perusahaan dalam mendapatkan profit berdasarkan ekuitasnya (Fahmi, 2011). *Return On Equity* mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan sendiri dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan dalam mengelola modal sendiri maka

semakin baik dan bagus manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat sebagai pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh sebab itu *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

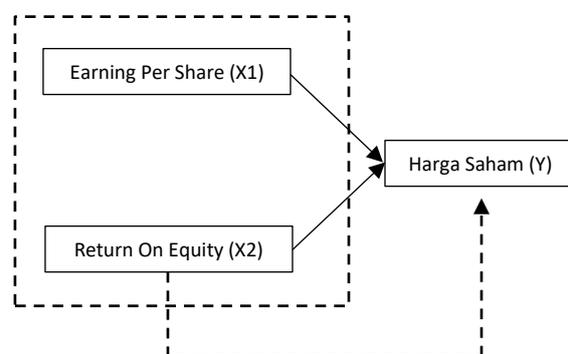
Hipotesis 2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.6 Earning Per Share, Return On Equity dan Harga Saham

Peningkatan *Earning Per Share* menyebabkan peningkatan pada harga saham. Minat investor untuk berinvestasi dapat dilihat dari *Earning Per Share*. Selain itu *Return On Equity* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Semakin bagus tingkat laba yang dihasilkan dari modal sendiri menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan tersebut bagus, hal tersebut membuat investor tertarik untuk melakukan investasi (Lufikasari & Adi, 2021). Oleh sebab itu *Earning Per Share* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

2.7 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 merupakan hasil dari pembentukan hipotesis

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Metode kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan analisis data berupa statistik atau kuantitatif dengan tujuan menguji dan menggambarkan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

Asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:51). Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2019:52). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.2 Populasi dan Sampel

Seluruh subjek penelitian adalah populasi dan sebagian dari populasi tersebut adalah sampel (Hidayat, 2012). Total semua objek yang sesuai dengan karakteristik yang peneliti inginkan dan bersifat umum merupakan populasi (Asmuji, 2020). Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Jago Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
4	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
13	BGTG	Bank Ganesha Tbk.

14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
23	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	DNAS	Bank Oke Indonesia Tbk.
27	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
28	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	Bank China <i>Construction</i> Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk.
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
35	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
36	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
37	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
38	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
39	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
40	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
42	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.
43	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
44	BTPN	Bank BTPN Tbk.
45	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
46	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Sumber : Peneliti, 2023

Wakil populasi yang diteliti merupakan sampel (Kamarudin & Zulrafli, 2020). Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel memberikan gambaran tentang populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perbankan yang menjadi anggota infobank15 tahun 2018 yang selama tahun 2018-2021 maksimal *out* satu kali.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu merupakan *purposive sampling* (Sugiyono dalam Lararenjana, 2020). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1)

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021; 2) Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk infobank15 tahun 2018; 3) Perusahaan perbankan yang masuk di infobank15 tahun 2018 dengan maksimal *out* satu kali pada periode 2018-2021.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero).
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero).
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	47
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak masuk di infobank15 tahun 2018.	(32)
Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk di infobank15 tahun 2018	15
Perusahaan perbankan yang masuk di infobank15 tahun 2018 dengan <i>out</i> lebih dari satu kali pada periode 2018-2021.	(6)
Perusahaan perbankan yang masuk di infobank15 tahun 2018 dengan <i>out</i> tidak lebih dari satu kali pada periode 2018-2021.	9

Sumber: Peneliti, 2023

Sehingga jumlah sampelnya adalah 9 perusahaan x 4 tahun = 36 Laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Literatur
<i>Earning Per Share</i> (X1)	EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Murdiyanto (2020:173)
<i>Return On Equity</i> (X2)	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	Murdiyanto (2020:173)
Harga Saham (Y)	Harga Saham = $\frac{\text{Harga saham pada saat penutupan (Closing Price)}}{\text{Modal sendiri}}$	Susilo (2012)

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Teknik Analisis

Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah analisis untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas (*generalisasi/inferensi*) (Muhid, 2019:2). Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu hasil penelitian saja, tidak untuk mencari, menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan maupun menarik kesimpulan.

Teknik Analisis Statistik

Metode analisis statistik merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data kuantitatif (Sutopo dan Slamet, 2017:5). Teknik analisis statistik juga menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dengan data sampel yang terbatas.

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data apakah distribusi data tersebut normal atau tidak adalah uji normalitas (Sakti, 2018:7). Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik.

Sakti (2018:7) menyatakan kriteria dalam distribusi data apakah data tersebut normal atau tidak ada dua, yaitu: 1) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka nilai residual terdistribusi

normal; 2) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Meskipun data tidak normal dalam data panel masih diperbolehkan (Nadhiroh *et al*, 2023:122). Data tidak normal masih diperbolehkan dalam data panel karena kenormalan tidak mutlak diperlukan dalam syarat uji t dan hasil estimasi dapat dinyatakan tidak bias. Menurut Iqbal dalam Sakti, (2018:7) dan Kuncoro (2013:243) Uji Normalitas bukan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Dalam data panel, CEM dan FEM menggunakan OLS (Ordinary Least Squared) dan REM menggunakan GLS (Generalized Least Squared) apabila CEM atau FEM yang terpilih maka uji yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, apabila REM yang terpilih maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Sakti, 2018:7).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan apabila model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas (Sakti, 2018:9). Gejala multikolinearitas pada penelitian dapat dilihat dari terdapat hubungan korelasi yang tinggi sesama variabel bebas. Tidak terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel ada di bawah 0.8.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak (Sakti, 2018:8). Homokedastisitas merupakan hal yang diharapkan dalam model regresi.

Uji Regresi Data Panel

Model persamaan data panel menurut Sakti (2018:4) adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat

X_{it} = Variabel bebas

t = periode ke-t

i = entitas ke-i

e = variabel diluar model

α = konstanta

β = koefisien

Ada tiga teknik data panel menurut Widarjono (dalam Sakti, 2018:2). Tiga teknik data panel tersebut yaitu: 1. *Common Effect Model* (CEM); 2. *Fixed Effect Model* (FEM); 3. *Random Effect* (REM). Tes yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik menurut Widarjono (dalam Sakti, 2018:5) antara lain:

Chow Test

Chow Test dilakukan untuk mengetahui dalam regresi data panel lebih cocok menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* $F > \alpha$ (5%) maka dipilih *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* $F < \alpha$ (5%) maka dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk mengetahui dalam regresi data panel lebih cocok menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang terbaik. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (Both) $> \alpha$ (5%) maka dipilih *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* $F < \alpha$ (5%) maka dipilih *Random Effect Model* (REM).

Hausman Test

Hausman Test dilakukan untuk mengetahui dalam regresi data panel lebih cocok menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section* random $> \alpha$ (5%) maka dipilih *Random Effect Model* (REM) dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section* random $< \alpha$ (5%) maka dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji *R-Square* menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* berkisar 0-1. Semakin nilai *R-Square* mendekati satu maka semakin baik model yang digunakan dan sebaliknya semakin mendekati nol maka model yang digunakan semakin kurang baik (Widarjono dalam Sakti, 2018:11).

Uji t

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Junaidi, 2010:13). Menggunakan perbandingan tingkat $\alpha < 5\%$. Tingkat *error* menggunakan 5%. Peneliti menggunakan tingkat akurasi 95% dan *error* 5%. Semakin sedikit *error* maka akan semakin akurat.

Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Junaidi, 2010:13). Menggunakan perbandingan tingkat $\alpha < 5\%$. Tingkat *error* menggunakan 5%. Peneliti menggunakan tingkat akurasi 95% dan *error* 5%. Semakin sedikit *error* maka akan semakin akurat.

4. Hasil

4.1 Analisis Deskriptif

Perhitungan *Earning Per Share*

Tabel 5. Perhitungan *Earning Per Share*

KODE	2018	2019	2020	2021
BBCA	1.048	1.158	1.101	255
BBNI	809	831	178	588
BBRI	262	279	151	202
BDMN	428	433	111	170
BJBR	157	159	171	205
BJTM	84	91	99	101
BMRI	553	609	394	654
BNGA	138	144	80	163
PNBN	132	145	129	75

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Jawa Barat dan Banten Tbk dengan kode saham BJBR dan PT Bank Jawa Timur Tbk dengan kode saham BJTM mengalami kenaikan *Earning Per Share* tiap tahunnya, sedangkan pada perbankan lain sempat mengalami penurunan namun kemudian cepat bangkit kembali. Penurunan *Earning Per Share* mayoritas terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 merupakan tahun saat pandemi akibat COVID-19 sedang marak dan membludak.

Perhitungan *Return On Equity*

Tabel 5. Perhitungan *Return On Equity*

KODE	2018	2019	2020	2021
BBCA	0,17	0,16	0,14	0,15
BBNI	0,13	0,12	0,02	0,08
BBRI	0,17	0,16	0,08	0,14
BDMN	0,09	0,09	0,02	0,03
BJBR	0,13	0,12	0,14	0,15
BJTM	0,14	0,14	0,14	0,13
BMRI	0,13	0,13	0,09	0,13
BNGA	0,08	0,08	0,04	0,09
PNBN	0,07	0,07	0,06	0,03

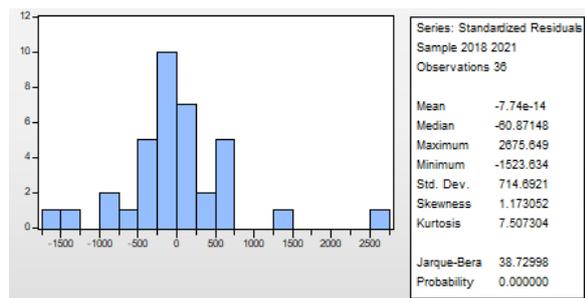
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity*, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Jawa Barat dan Banten Tbk dengan kode saham BJBR mengalami penurunan pada tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan kembali. Pada PT Bank Jawa Timur Tbk dengan kode saham BJTM mengalami kenaikan *Return On Equity* dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 namun penurunan tersebut tidak terlalu besar. Pada bank-bank lainnya juga mengalami fluktuasi *Return On Equity*. Penurunan *Return On Equity* mayoritas terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 merupakan tahun saat pandemi akibat COVID-19 sedang marak dan membludak.

4.2 Analisis Statistik

Uji Normalitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai *probability* $0.000000 < 0.05$ akan tetapi berdasarkan pada *Central Limit Theorem*, Dielman, 1961 (dalam Ghozali dalam Dharma *et al*, 2021) menjelaskan bahwa sampel $n > 30$ (sampel besar lebih dari 30) maka distribusi sampel dianggap normal. Sampel dalam penelitian ini adalah 36, oleh sebab itu distribusi dinyatakan normal.



Gambar 2. Hasil Uji *Jarque-Bera*

Sumber : Data diolah penulis, 2023.

Meskipun data tidak normal dalam data panel masih diperbolehkan (Nadhiroh *et al*, 2023:122). Data tidak normal masih diperbolehkan dalam data panel karena kenormalan tidak mutlak diperlukan dalam syarat uji t dan hasil estimasi dapat dinyatakan tidak bias. Menurut Iqbal dalam Sakti, (2018:7) dan Kuncoro (2013:243) Uji Normalitas bukan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Dalam data panel, CEM dan FEM menggunakan OLS (Ordinary Least Squared) dan REM menggunakan GLS (Generalized Least Squared) apabila CEM atau FEM yang terpilih maka uji yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, apabila REM yang terpilih maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Sakti, 2018:7).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	Correlation	
	EPS	ROE
EPS	1.000000	0.403916
ROE	0.403916	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tidak terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel ada di bawah 0.8. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $0.403916 < 0.8$

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probability
EPS	0.2033
ROE	0.4129

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pada probabilitas tiap variabel bebas terlihat bahwa probabilitas EPS menunjukkan $0.2033 > 0.05$ dan probabilitas ROE menunjukkan $0.4129 > 0.05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam model (terjadi homokedastisitas).

Regresi Data Panel

Analisis Data Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 8. *Chow Test*

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	16.6692		
Cross-section F	09	(8,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.4543	85	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai prob. Pada *Cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model *Fixed Effect Model* yang terpilih. Kemudian lanjut *Hausman Test* untuk menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Uji Hausman Test

Nilai prob. Pada *Cross-section F* sebesar $0.0001 < 0.05$ sehingga model *Fixed Effect Model* yang terpilih, sehingga tidak perlu lanjut *Lagrange Multiplier Test*.

Tabel 9. Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.941108	2	0.0001

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)**Tabel 10.** Hasil Analisis Regresi Data Panel

Item	Coefficient	t statistic	Prob.
C	1684.268	2.470320	0.0207
EPS	-0.408143	-0.376815	0.7095
ROE	19266.96	2.634700	0.0142
F Statistic		35.28124	0.000000
R-Squared	0.933830		

Sumber: Data diolah, 2023

Peneliti menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hasil yang didapatkan :

$$\text{Harga Saham} = 1684.268 - 0.408143\text{EPS} + 19266.96\text{ROE}$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 1684.268, artinya jika variabel EPS dan ROE tetap maka harga naik 1684.268. Koefisien EPS sebesar -0.408143 artinya jika EPS naik satu satuan maka harga saham turun 0.408143 dengan catatan variabel ROE tetap. Koefisien ROE 19266.96 artinya apabila ROE naik satu satuan maka harga saham naik 19266.96 dengan catatan variabel EPS tetap. Nilai R-Squared sebesar 0,93 semakin mendekati 1 maka model yang dibuat semakin baik.

Uji t

Variabel EPS memiliki probabilitas 0.7095 > 0.05 maka EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga Ho pada hipotesis pertama diterima. Sedangkan variabel ROE memiliki probabilitas 0.0142 < 0.05 maka ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga Ho pada hipotesis kedua ditolak.

Uji F

Semakin sedikit error maka akan semakin akurat. Prob F statistic menunjukkan 0.000000 <

0.05 maka EPS dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, Ho ditolak dan Ha diterima.

5. Pembahasan**5.1 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil regresi data panel pada variabel *Earning Per Share* diperoleh koefisien regresi data panel bernilai negatif yaitu -0.408143. Pada uji t terlihat probabilitas 0.7095 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.7095 > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Keputusan pembelian saham tidak dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. *Earning Per Share* tidak mempengaruhi minat pembelian saham, sehingga tinggi rendahnya harga saham tidak menggunakan *Earning Per Share* sebagai acuan. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), Khairani (2016) dan Maulana (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi data panel pada variabel *Return On Equity* diperoleh koefisien regresi data panel bernilai positif yaitu 19266.96. Pada uji t terlihat probabilitas 0.0142 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0142 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Keputusan pembelian saham dipengaruhi oleh *Return On Equity*. *Return On Equity* mempengaruhi minat pembelian saham, sehingga tinggi rendahnya harga saham menggunakan *Return On Equity* sebagai acuan. Dalam memprediksi harga saham dapat menggunakan *Return On Equity*. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufikasari & Adi (2021), Ginsu *et al* (2017), Susilo

(2012) dan Nenobais *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

5.3 Pengaruh EPS dan ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi data panel Prob F *statistic* menunjukkan $0.000000 < 0.05$ maka *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar atau kecilnya *Earning Per Share* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi harga saham. *Return On Equity* suatu perusahaan akan menarik investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan suatu saham maka harga saham tersebut akan naik.

Hasil penelitian pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), Khairani (2016) dan Maulana (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Lufikasari & Adi (2021), Ginsu *et al* (2017), Susilo (2012) dan Nenobais *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019), Wicaksono (2015), dan Astuti *et al* (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan tentang *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Studi Empiris Pada Infobank15) dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* tidak mempengaruhi harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham. Kenaikan dan penurunan *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti dari faktor ekonomi, politik, internal perusahaan dan lain sebagainya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, ilmu dan referensi tambahan terutama untuk mahasiswa jurusan manajemen keuangan.

Meskipun *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, bukan berarti *Earning Per Share* tidak penting untuk dipertimbangkan dalam melihat kemampuan suatu perusahaan, sebab secara simultan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat kemampuan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dari modal sendiri perusahaan sehingga dapat menarik minat investor dan membuat harga saham perusahaan naik. *Return On Equity* dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan *Return On Equity*. *Return On Equity* dapat menjadi pembanding kemampuan suatu perusahaan dengan perusahaan lain untuk menentukan perusahaan mana yang lebih menjanjikan. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan lebih tinggi daripada *Return On Equity* perusahaan pesaing maka dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga saham dapat mengalami kenaikan. Investor dapat mempertimbangkan *Return On Equity* suatu perusahaan untuk melakukan investasi.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ecobuss*, 5(2), 29–40.
- Arviana, & Lapoliwa. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16.
- Asmuji. (2020). Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi. *Bayumedia Publishing Malang*, 17(1993).
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio , Price to Book Value , Return on Equity , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1939–1946.
- Choriliyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic Education (JEE)*, V(1).
- Dharma, Y., Puspitaningrum, R., & Usriya, D. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Kecukupan Likuiditas, Kecukupan Modal dan Inflasi Terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2017. *El-Amwal*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3947>
- Dorothea Ratih, Apriatni E.P, S. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Muhid, M. S. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*.
- Sutopo, Slamet, (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit ANDI.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginsu, F., Saerang, I., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1327–1336.
- Hidayat, A. (2012). *Hipotesis Penelitian Adalah: Penjelasan Lengkap*. 14 Oktober.
- Junaidi. (2010). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*.
- Kamarudin, K., & Zulraflia, Z. (2020). Pengaruh Power Otot Tungkai dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat Pplp Daerah Kabupaten Meranti. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10749>
- Khafidhy. (2018). Indikator Kesehatan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Pada Indeks INFOBANK15. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 566–572.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis &*

Ekonomi. Penerbit Erlangga.

- Lararenjana, E. (2020). Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel dengan Ciri Khusus, Wajib Tahu.
- Lufikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh EPS, PER, PBV & ROE Terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.486>
- Maulana, F. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012 (Analysis. *Jurnal Ilmiah*, 22(1), 2010–2015.
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. CV. Jakad Media Publishing.
- Nadhiroh, Yani, Marhaendra, Widuri, Akbar, & Mahyudi. (2023). *Modul Praktikum Olah Data Statistik* (Suaidah (ed.)). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1), 02-03 (62-63), 08 (68).
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/1192/545>
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Price Earing Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equiy Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 963. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.220>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Esa Unggul Univesrity*, 1–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilo, Y. E. (2012). Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada tahun 2008-2011. *FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.